

Pengimplementasian Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Dhyta Syafira Nur Zahra Kuswandi^{1*}, Layla Najma Nurfand², Mutiara Chaella Salsabila³, Nisaa Nur Insyira⁴

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, 1274, Indonesia

puriastuti0@gmail.com

Received : 14 Maret 2024

Accepted : 12 Mei 2024

Published : 20 Juni 2024

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN Susukan 06 Pagi. Kurikulum 2013 mengintegrasikan keterampilan, tema, dan konsep, dengan fokus pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menekankan materi esensial dan pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong pemikiran kritis dan kolaborasi. Pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah akan sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di semua kelas. Menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara terpimpin dengan kepala dan wakil kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kurikulum ganda ini telah meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Namun, tantangan muncul dari perbedaan sistem penilaian dan format raport antara kedua kurikulum tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua kurikulum efektif dalam meningkatkan hasil pendidikan, transisi ke satu kurikulum akan memperlancar proses dan mendukung pengembangan pendidikan yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Kurikulum, Implementasi, Sekolah Dasar.

This research examines the implementation of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum at SDN Susukan 06 Pagi. The 2013 curriculum integrates skills, themes and concepts, with a focus on attitudes, knowledge and skills competencies. Meanwhile, the Merdeka Curriculum emphasizes essential material and character development through project-based learning, which encourages critical thinking and collaboration. In the 2024/2025 school year, the school will fully implement the Merdeka Curriculum in all classes. Using a descriptive qualitative research design, data was collected through guided interviews with the head and deputy head of the school. The research results show that this dual curriculum system has increased students' motivation and academic achievement. However, challenges arise from differences in assessment systems and report formats between the two curricula. This research concludes that both curricula are effective in improving educational outcomes, the transition to one curriculum will streamline the process and support more comprehensive educational development.

Keywords: Curriculum, Elementary School, Implementation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter anak-anak. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan perubahan dan penyesuaian dalam sistem pendidikan semakin meningkat. Di Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kurikulum dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi dan mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, and Topic*. Di Indonesia telah terjadi banyak perubahan kurikulum yang dilakukan dan kurikulum 2013 merupakan salah satu yang telah berkembang. Kurikulum 2013 memberikan pembelajaran yang mengacu pada ranah kompetensi seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Kurikulum ini diharapkan dapat membuat peserta didik siap menghadapi perkembangan zaman di masa yang akan datang. Pendekatan tematik dan integratif menjadi ciri khas Kurikulum 2013, di mana materi pelajaran disajikan secara holistik dan saling terkait.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Konsep "merdeka" dalam kurikulum ini merujuk pada kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal, potensi siswa, dan kebutuhan masyarakat sekitar. Pembelajaran yang diberikan lebih banyak berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka terdapat tiga kegiatan pembelajaran diantaranya. Pembelajaran Intrakurikuler, Pembelajaran Kokurikuler, dan Pembelajaran Ekstrakurikuler. Terdapat juga siklus yang ada pada kurikulum merdeka yaitu, Asesmen Diagnostik, Perencanaan, dan Pembelajaran.

Pada SDN Susukan 06 Pagi sekolah masih menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada kelas 1 dan kelas 4 sedangkan kelas 2,3,5, dan 6 menggunakan kurikulum 2013 namun, pada tahun ajaran baru 2023/2024 SDN Susukan 06 Pagi akan menggunakan kurikulum pada seluruh kelas. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang bagaimana Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka diterapkan di SDN Susukan 06 Pagi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Dengan memahami

perbedaan, keunggulan, dan kendala masing-masing kurikulum, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan pendidikan dasar di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif kualitatif (QD) berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian tentang siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Pada akhirnya, QD dikaji secara menyeluruh untuk menemukan pola-pola yang muncul dari peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, JS, & Bradway, C., 2016). Pemilihan jenis penelitian deskriptif dikarenakan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar, terutama di SD Negeri Susukan 06 Pagi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari Kepala SD Negeri Susukan 06 Pagi menggunakan teknik pengumpulan wawancara bebas terpimpin, yang berarti wawancara dilakukan dengan melontarkan pertanyaan yang sudah ada sebelumnya. Namun, cara penyampaiannya dilakukan secara bebas, sehingga tidak ada ketegangan atau suasana yang rileks, tetapi tetap pasti dan jelas (Alimuddin 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 pagi yang berlokasi di jalan Tanah Merdeka o.Rt. 09/05, RT.1/RW.6, Susukan, Jakarta, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13750. SDN Susukan 06 Pagi sudah terakreditasi A, SDN ini ada sejak tahun 1980 hingga sekarang, Pada observasi dan wawancara yang dilakukan pada wakil kepala sekolah SDN Susukan 06 Pagi yang bernama Bapak Saiman, M.Pd. dengan NPSN 20103447, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di waktu yang bersamaan pada jenjang kelas yang berbeda. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SDN Susukan 06 pagi dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, serta mengetahui peran, persiapan dan kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SDN Susukan 06 Pagi.

SDN Susukan 06 pagi sudah menggunakan kurikulum dengan standar nasional yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 diperkenalkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan tematik dan integratif. Pengembangan kompetensi inti, yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan, adalah

fokus dari program pendidikan ini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sifat siswa yang religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif, yang menyajikan materi pelajaran yang saling terkait dalam satu tema. Diharapkan pendekatan ini dapat membantu siswa memahami pelajaran secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka memberikan sekolah dan guru kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan potensi siswa, kebutuhan masyarakat, dan konteks lokal. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membuat lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan adaptif untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka lebih berpusat pada siswa dan berbasis proyek serta inkuiri. Siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka bersifat formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian kompetensi siswa.

Pada pengimplementasiannya belum semua kelas menggunakan kurikulum merdeka. Kelas yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas 2,3,5, dan 6 sedangkan kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun pada tahun ajaran baru 2024/2025 SDN Susukan 06 Pagi akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di tiap jenjang kelas sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan. Kurikulum yang digunakan menurut kepala sekolah SDN Susukan 06 Pagi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dan kedua kurikulum tersebut berhasil meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik peserta didik di SDN Susukan 06 Pagi.

pada pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kegiatan P5 dalam pelaksanaan memerlukan perencanaan, sistem, desain proyek dan pengelolaan yang tepat agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. (Nafaridah et al. 2023). Contoh dalam pengimplementasian kegiatan P5 di SDN Susukan 06 Pagi yaitu adanya kegiatan menampilkan kesenian daerah, peserta didik secara berkelompok menampilkan kesenian dari beberapa daerah dan di pertunjukkan diakhir semester. Dengan adanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada peserta didik dapat berperan aktif serta meningkatkan berfikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi antara peserta didik dengan pendidik. Kegiatan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya di jalankan oleh peserta didik dan pendidik kelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum Merdeka tetapi juga bisa melibatkan peserta didik dan pendidik kelas 2,3,5, dan 6 yang masih menggunakan kurikulum 2013 serta dapat melibatkan peserta didik inklusi.

SDN Susukan 06 Pagi sedang mempersiapkan seluruh system sekolah untuk pengimplementasian kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada tahun ajaran baru 2024/2025 persiapan yang dilakukan oleh sekolah untuk penggunaan kurikulum Merdeka dikelas 2,3,5, dan 6 sekolah memfasilitaskan pendidik dengan mengikut sertakan pendidik pada pelatihan yang disiapkan dari dinas Pendidikan pada 8 juli 2024 mendatang dan tidak hanya itu sekolah juga menyiapkan pelatihan mandiri untuk pendidik yang ada di SDN Susukan 06 Pagi dengan mendatangkan guru penggerak untuk keberlangsungannya pelatihan mandiri tersebut.

Adapun kendala yang terjadi disebabkan karena perbedaan penerapan kurikulum pada jenjang kelas yang berbeda dan dalam satu satuan Pendidikan yang sama yaitu bedanya sistem raport antara kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013. Seperti pada kurikulum 2013 berbantuan pada penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik, kemajuan belajar yang dipantau, hasil belajar yang dipantau dan kebutuhan untuk perbaikan terus menerus dari hasil peserta didik melalui identifikasi oleh pendidik, dalam penilaian pada kurikulum 2013 memiliki tiga macam bentuk penilaian yaitu sifat, wawasan ilmu serta skills yang dimiliki peserta didik sedangkan pada kurikulum Merdeka system penilaiannya melalui assesmen perkembangan dan penggunaan hasil assesmen dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan Tingkat pencapaian peserta didik. Memperkuat pelaksanaan penilaian otentik, terutama sebagai bagian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan belum adanya pembatas dari evaluasi sifat, wawasan ilmu serta skills yang dimiliki peserta didik (Pratyca et al. 2023).

Dari kendala yang terjadi di SDN Susukan 06 Pagi pihak sekolah melakukan beberapa cara yaitu dengan menyamakan sistem raport antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dan pihak sekolah juga menampung keluhan-keluhan yang diberikan oleh pihak orang tua bahwa pihak orang tua merasa keberatan dengan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menyederhanakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam keberlangsungannya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di SDN Susukan 06 Pagi pada tahun ini masih menggunakan 2 kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas 2, 3, 5, dan 6. dan kurikulum Merdeka yang diterapkan pada kelas 1 dan 4. Perbedaan yang signifikan dalam penerapan kurikulum ini adalah keterlibatan siswa yang lebih aktif pada kurikulum Merdeka karena terdapat banyak proyek yang dilakukan oleh siswa. Namun, dalam pencapaian akademiknya siswa dari kedua kurikulum tersebut dapat mencapai tujuan Pendidikan dengan baik.

Perbedaan yang juga menjadi kendala dalam penerapan kedua kurikulum ini adalah system raport yang berbeda antara kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013. Seperti pada kurikulum 2013 berbantuan pada penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik, kemajuan belajar yang dipantau, hasil belajar yang dipantau dan kebutuhan untuk perbaikan terus menerus dari hasil peserta didik melalui identifikasi oleh pendidik, dalam penilaian pada kurikulum 2013 memiliki tiga macam bentuk penilaian yaitu sifat, wawasan ilmu serta skills yang dimiliki peserta didik sedangkan pada kurikulum Merdeka system penilaiannya melalui assesmen perkembangan dan penggunaan hasil assesmen dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan Tingkat pencapaian peserta didik.

Tahun ajaran 2024/2025, sekolah akan menerapkan secara rata kurikulum Merdeka dari kelas 1 sampai 6, berdasarkan aturan Menteri Pendidikan. Hal ini sudah dipersiapkan secara bertahap di tahun 2023-2024 demi kelancaran proses pembelajaran siswa saat menghadapi kurikulum baru. Setiap sekolah memiliki caranya sendiri untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan aturan dari kemendikbud yang berkaitan dengan kurikulum nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4: 67–75.
- Nafaridah, Tia, Ahmad, Lisa Maulidia, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, and Maya Kesumasari Eva. 2023. "The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin." *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar"* 12 (2): 84–95.

Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. 2023. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 58–64.

<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.